

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
LIKUIDITAS, *LEVERAGE* TERHADAP KETEPATAN WAKTU  
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Faylasufah

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

faylasufah2806@gmail.com

*Abstract*

*Characteristics of financial statements are very important for investors in decision making. Timeliness of financial statement submission is one type of characteristics of financial statements, but there are still many companies that make the delivery of financial statements beyond the specified time limit. This research aims to determine the variables that affect the timeliness of the delivery of financial statements, so the company does not make delays in delivering financial statements. The sample in this research are all companies in the mining sector in Indonesia Stock Exchange that registered in 2014-2016. Hypothesis testing in this research is analyze by logistic regression analysis. The results showed that firm size and profitability variables did not affect the timeliness of financial reporting, while liquidity and leverage variables affect the timeliness of financial statement*

***Keywords: Company Size, Profitability, Liquidity, Leverage, Timeliness of Financial Statement Submission.***

## **PENDAHULUAN**

Adanya perdagangan bebas antara kawasan Bank Asia Pasific (AFTA) dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) memberikan kemudahan bagi investor asing untuk masuk ke perusahaan di Indonesia. Adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dapat meningkatkan pertumbuhan dalam bidang ekonomi, meningkatkan standar kehidupan masyarakat ASEAN dan juga bisa mempersatukan pasar di setiap negara menjadi kawasan pasar tunggal. Selain itu juga mendukung munculnya perkembangan (*Foreign Direct Investment*) yang bisa memperlancar

laju pertumbuhan ekonomi dengan cara mengembangkan teknologi dengan canggih, terciptanya lapangan pekerjaan, mengembangkan kemajuan sumber daya manusia (*human capital*) dan akses informasi dengan mudah ke pasar dunia. Dengan adanya pasar bebas juga dapat meningkatkan kegiatan ekspor dan impor barang Indonesia ke negara ASEAN lainnya, dan juga tidak ada batas investasi antar anggota negara ASEAN. Beberapa sektor yang diminati investor asing ke perusahaan Indonesia salah satunya sektor pertambangan karena sektor pertambangan memiliki manfaat finansial bagi Indonesia yaitu meningkatkannya keuntungan nasional dan juga berpengaruh pada pendapatan negara. Tahun 2015, ada beberapa perusahaan yang masih melakukan penundaan dalam menyampaikan laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasi ke Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut diantaranya sebagian besar termasuk dalam sektor pertambangan.

Investor asing membutuhkan sebuah laporan keuangan yang handal untuk keputusan investasi dalam perusahaan. Informasi dapat dikatakan handal yaitu informasi laporan keuangan yang penyajiannya secara lengkap dan jelas. Didalam laporan keuangan tersebut juga dijelaskan kinerja perusahaan selama periode tersebut agar bisa memudahkan investor untuk mengambil keputusan investasinya. Terdapat karakteristik laporan keuangan yang dikatakan baik dan handal. Ada dua jenis karakteristik secara kualitatif laporan keuangan yaitu karakteristik kualitatif fundamental dan peningkat. Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan bagian dari kerangka konseptual. Menurut (Kieso 2007:37). Laporan keuangan memiliki karakteristik yang terdiri dari dua macam yaitu karakteristik kualitas primer dan karakteristik kualitas sekunder. Karakteristik

kualitas primer ada beberapa macam yaitu relevansi, reliabilitas, daya uji, ketepatan penyajian, netralitas. Karakteristik kualitas sekunder ada dua macam yaitu komparabilitas dan konsistensi.

Untuk mencapai dalam membuat laporan keuangan yang handal, salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Menurut Kieso (2007:4) ketepatan waktu adalah laporan keuangan hanya disajikan dalam bentuk kuartal, dan laporan keuangan yang telah diaudit disediakan hanya sekali dalam satu tahun. Ketepatan waktu dapat mempengaruhi keandalan informasi. Sehingga semakin perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu, maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh investor. Semakin dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu menunjukkan sinyal dan memberikan berita baik untuk investor.

Peraturan tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di jelaskan dalam peraturan dengan Nomor: KEP-431/BL/2012 yang menjelaskan penyampaian laporan tahunan emiten publik dijelaskan dalam pasal 2 pada peraturan X.K.6 pada point 1 pada huruf a yaitu kewajiban perusahaan publik yang ada pada *list* Bursa Efek Indonesia menyampaikan laporan tahunan dan keuangan ke Badan Pengawas Pasar Modal maksimal dalam jangka waktu empat bulan setelah tahun buku berakhir. Batas waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke Badan Pengawas Pasar Modal antara tanggal 01 Januari sampai dengan tanggal 30 April, di luar batas waktu yang ada didalam peraturan tersebut maka perusahaan bisa dikatakan terlambat dalam melaporkan laporan keuangan.

Terdapat faktor mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan diantaranya ukuran perusahaan pengukurannya dengan menggunakan total seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan, profitabilitas, tingkat likuiditas, tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. (AL-Tahat, 2015).

Ukuran perusahaan menurut Suryanto dan Pahala, (2016) adalah sebuah ukuran yang menyatakan kecil besarnya perusahaan dapat diukur melalui jumlah penjualan perusahaan, total aset, kapitalisasi pasar, jumlah keseluruhan tenaga kerja yang ada didalam perusahaan tersebut.

Tingkat profitabilitas termasuk jenis indikator perusahaan dalam keberhasilan memperoleh laba, maka semakin tinggi rasio profitabilitas menggambarkan perusahaan berhasil dalam memperoleh laba sesuai target.

Likuiditas mengacu pada melihat perusahaan dapat mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya jatuh tempo tepat waktu (Choiruddin, 2015).

*Leverage* adalah penggunaan aset dalam membiayai liabilita jangka panjang perusahaan dengan tujuan memenuhi keuntungan yang dimiliki oleh pemegang saham secara potensial (Hilmi & Ali, 2008).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori *Signalling***

Teori *signalling* pertama kali dikemukakan oleh Ross, (1977). Didalam teori *signal* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang didalam isinya bisa dikatakan baik, maka bisa dijadikan sebagai acuan bahwa perusahaan tersebut

memberikan sinyal dan berkembang secara baik. Manajer mempunyai kewajiban dan bertanggung jawab memberikan sinyal tentang kondisi kinerja perusahaan selama satu periode kepada pemilik perusahaan. Teori sinyal merupakan hal apa yang mempengaruhi perusahaan dalam memberikan informasi dengan bentuk informasi laporan keuangan kepada pihak investor maupun *debt holder*. Perusahaan mempunyai dorongan dan kewajiban agar segera memberikan dan mempublikasi informasi berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal karena terdapat informasi yang asimetri, dimana pihak internal perusahaan lebih mengetahui secara detail kinerja perusahaan daripada pihak investor.

Hal itu menyebabkan manajemen wajib memberikan *signal* kepada pihak investor agar pihak investor nantinya mengetahui bagaimana keadaan perusahaan dan juga mempengaruhi pengambilan keputusan. *Signal* tersebut bisa berupa informasi laporan keuangan selama satu periode dan kondisi internal perusahaan.

### **Teori Agency**

Jensen & Meckling, (1976) teori agensi merupakan adanya hubungan keagenan yang memiliki hubungan kontrak antara satu orang maupun lebih bertindak sebagai investor memberikan kepercayaan kepada agen untuk melakukan jasa menggunakan nama prinsipal dengan tujuan kepentingan dan keputusan prinsipal yang baik.

Maksud dari teori keagenan ini yaitu adanya kepentingan yang berbeda diantara pihak agen dan juga prinsipal. Dimana pihak agen memiliki kepentingan yaitu ingin mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya hingga di masa yang akan datang. Sebaliknya pihak prinsipal juga ingin mendapatkan peningkatan dalam pembayaran dividen dimaksudkan untuk keuntungan prinsipal sendiri.

Salah satu terjadinya asimetri informasi adalah keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan menimbulkan kesenjangan informasi antara prinsipal dan agen.

### **Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Menurut Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 pengertian ketepatan waktu merupakan perusahaan yang ada pada daftar Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala ke BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal). Menurut Suwardjono (2005:170) definisi ketepatanwaktuan adalah penyajian informasi untuk investor pada saat yang informasi tersebut sebelum dibutuhkan, semakin lama informasi yang ada dan tidak *up to date* nantinya akan memengaruhi keputusan bagi investor. Dalam peraturan pada Nomor: KEP-431/BL/2012 yang membahas tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dijelaskan dalam pasal 2 pada peraturan X.K.6 pada point 1 pada huruf a yaitu perusahaan publik yang ada dalam *listing* Bursa Efek Indonesia dan efektif memiliki kewajiban untuk segera menyampaikan laporan tahunan dan laporan keuangan ke Badan Pengawas Pasar Modal dengan batas waktu selambat-lambatnya empat bulan setelah tahun buku berakhir. Menurut Dyer, *et al* (1975) ada tiga macam kriteria keterlambatan untuk melihat tepat waktu atau tidak dalam menyampaikan laporan keuangan yaitu *preliminary lag*, *auditor's report lag*, *total lag*.

### **Profitabilitas**

Menurut Horne (2009:180) Profitabilitas memiliki dua jenis rasio profitabilitas dengan kaitan penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas menunjukkan bahwa efektifnya perusahaan dalam seluruh kegiatan operasional.

Profitabilitas diukur dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tersebut dari hasil penjualan dan juga investasi.

### **Ukuran perusahaan**

Kriteria pengukuran perusahaan pada umumnya dibagi menjadi tiga yaitu perusahaan kecil, menengah dan besar. Perusahaan dapat diukur dengan melihat pada jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, seluruh total penjualan maupun seluruh karyawan (Suryanto & Pahala, 2016). Semakin tinggi perusahaan dalam memiliki total aset maka semakin banyak penanaman modal di perusahaan lain yang lebih besar, nantinya akan berpengaruh pada peningkatan penjualan dan berdampak pada perputaran uang, itulah sebabnya perusahaan akan cepat dikenal oleh masyarakat.

### **Likuiditas**

Menurut Horne (2009:167) likuiditas merupakan kinerja dilihat dari perusahaan bisa memenuhi liabilitas jangka pendek sebelum jatuh tempo berakhir. Dengan rasio likuiditas dapat melihat kompetensi perusahaan pada masa saat ini hingga waktu yang akan datang tetap bisa mempertahankan meskipun terjadi masalah. Likuiditas perusahaan biasanya ditunjukkan menggunakan rasio lancar dengan cara membandingkan aset lancar dan liabilitas lancar (Choiruddin, 2015).

### ***Leverage***

Menurut Horne (2009:149) *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan pendanaan dan juga memenuhi kewajiban jangka panjang. Penggunaan rasio *leverage* dalam pendanaan perusahaan bisa dilihat dari memenuhi kewajiban jangka panjangnya menggunakan aset dan ekuitas. Menurut

Jensen & Meckling, (1976) jika rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi akan dikenai biaya monitor sangat besar.

### **Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis**

Pada teori agensi menjelaskan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Jika perusahaan semakin tinggi dalam memiliki total aset maka semakin ada celah kesenjangan antara pihak agen dan prinsipal. Semakin besar perusahaan semakin memiliki akun-akun dan informasi yang lengkap yang harus diaudit dan membutuhkan waktu yang lama dalam pengauditan, sehingga membuat perusahaan melakukan penundaan dalam menyampaikan laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan dan dipublikasi melalui Bursa Efek Indonesia. Penelitian AL-Tahat, (2015) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan tahunan pada perusahaan sektor industri, jasa dan keuangan di Jordania. Bertolak belakang dengan penelitian Pratama dan Haryanto, (2014) memberikan hasil bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Dalam teori sinyal bahwa perusahaan mendapatkan dorongan untuk memaparkan informasi laporan keuangan. Perusahaan dalam menghasilkan laba secara maksimal, maka perusahaan akan segera mempublikasi laporan keuangan, sehingga dapat meminimalisir keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan. Imaniar, (2016) menjelaskan hasil penelitian bahwa tingkat



profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Sedangkan menurut Ahmad *et al* (2014) menyatakan adanya pengaruh negatif variabel profitabilitas dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan teori sinyal perusahaan dianggap likuid yaitu bisa menyelesaikan liabilitas jangka pendek sebelum jatuh tempo secara tepat waktu. Perusahaan yang semakin likuid akan memberikan sinyal baik bagi investor dalam pengambilan keputusan maka akan semakin mengurangi keterlambatan penyampaian dan publikasi laporan keuangan perusahaan. Hantono, (2015) menyatakan hasil dari uji simultan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu. Hasil penelitian diatas berbanding terbalik pada penelitian Budiadnyani dan Ratnadi, (2015) menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi. Berdasarkan uraian tersebut, sehingga hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Berdasarkan teori sinyal informasi laporan keuangan bisa dikatakan *good news* jika perusahaan dalam penggunaan pendanaan jangka panjang melalui aset dan ekuitas. Semakin perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang melalui aset maka akan membawa berita baik bagi investor dan semakin cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Dewi dan Wirakusuma, (2014)

menemukan hasil bahwa tidak adanya pengaruh variabel *leverage* pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Hernawati dan Rahayu, (2014) menjelaskan bahwa adanya pengaruh tingkat *leverage* terhadap *audit delay*, artinya semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan berarti kondisi perusahaan dalam kesulitan keuangan dan tidak bisa memenuhi kewajiban jangka panjang pada saat jatuh tempo. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan data yang termasuk dalam jenis data kuantitatif. Metode dalam memperoleh data dalam penelitian ini yaitu secara sekunder dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan dan informasi laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu tiga tahun: 2014, 2015, dan 2016.

Pemilihan sampel yang digunakan penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan teknik sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu (Jogiyanto 2004:98). Berikut kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan pada periode 2014-2016.
2. Perusahaan yang telah menyampaikan dan mempublikasi laporan keuangan secara lengkap terkait dengan variabel penelitian yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*.

**Tabel 1. Pemilihan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	42
Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan	(10)
Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan	32

Sumber: Data diolah penulis

## Variabel dan Definisi Operasional

Proksi ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural dari total aset perusahaan.

Ukuran perusahaan dihitung menggunakan total aset

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total aset}$$

Profitabilitas dihitung menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba neto setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas dihitung menggunakan rasio lancar (*current ratio*).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

*Leverage* dihitung menggunakan rasio utang (*debt to asset ratio*).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total Aset}}$$

Perusahaan yang melakukan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dalam batas waktu yang di tentukan pada peraturan dengan Nomor: KEP-431/BL tahun 2012 yang menjelaskan batas waktu penyampaian laporan keuangan adalah paling lama selama empat bulan setelah akhir 31 Desember. Jangka waktu penyampaian laporan keuangan antara tanggal 01 Januari sampai dengan tanggal 30 April diberi nilai=1, sedangkan perusahaan yang menyampaikan dan mempublikasi laporan keuangan melewati tanggal 30 April diberi nilai=0

Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \left( \frac{Y}{1-Y} \right) = B_0 + B_1(\text{SIZE}) + B_2(\text{PROF}) + B_3(\text{LIK}) + B_4(\text{LEV}) + e$$

Keterangan:

Y : ketepatan waktu penyampaian laporan

$B_0$  : konstanta

$B_0 - B_4$  : koefisien regresi

SIZE : Ukuran perusahaan

PROF : Profitabilitas

LIK : Likuiditas

LEV : Leverage

e : Error

## HASIL PENELITIAN

Berikut hasil statistik deskriptif yang menggambarkan sebuah data yang terkait dengan variabel independen maupun dependen dengan melihat jumlah keseluruhan data, nilai minimum, maximum, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi.

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Timeliness	96	0	1	.47	.502
Profitabilitas	96	-.7842	.3876	-.010220	.1573232
Likuiditas	96	.0016	42.9844	3.168764	5.5594343
Leverage	96	.0003	1.6513	.212906	.2356746
Ukuran Perusahaan	96	16.0433	32.6232	28.679989	2.6874438
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Ouput Spss

### **Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

Data statistik deskriptif memberikan hasil dari variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memberikan nilai *maximum* sebesar 1 dan nilai *minimum* sebesar 0.

### **Profitabilitas**

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas menunjukkan hasil deskriptif dengan nilai *minimum* -0,7842 dan nilai *maximum* 0,3876. Nilai *mean* variabel profitabilitas menunjukkan sebesar -,010220. Nilai standar deviasi variabel profitabilitas angka 0,1573232

### **Likuiditas**

Statistik deskriptif dari variabel likuiditas menunjukkan nilai *minimum* 0,0016 dan juga nilai *maximum* 42,9844. Nilai *mean* (rata-rata) variabel likuiditas menunjukkan angka sebesar 3,168764. Nilai standar deviasi variabel likuiditas menunjukkan sebesar 5,5594343.

### **Leverage**

Hasil statistik deskriptif dari variabel *leverage* menunjukkan nilai *maximum* 1,6513 dan nilai *minimum* 0,0003. Nilai *mean* (rata-rata) menunjukkan angka 0,212906. Nilai standar deviasi variabel *leverage* menunjukkan angka 0,2356746.

### **Ukuran Perusahaan**

Pada tabel 2 variabel independen ukuran perusahaan menunjukkan nilai *minimum* 16,0433 dan nilai *maximum* 32,6232. Nilai *mean* (rata-rata) menunjukkan angka sebesar 28,679989. Nilai standar deviasi variabel ukuran perusahaan menunjukkan angka 2,6874438.

### Uji Kelayakan Model Fit

Penggunaan dalam uji kelayakan model fit dapat dilakukan menggunakan statistik  $-2\text{LogL}$  dan berfungsi untuk menentukan apakah bisa memperbaiki model fit atau tidak apabila variabel bebas ditambahkan kedalam model secara signifikan. Hasil dari uji kelayakan model fit dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model Fit**

Block	Nilai $-2 \log$ likelihood	Hasil
Block 0	132,709	Terjadi penurunan $-2\text{Log}$ likelihood sebesar 8,175
Block 1	124,534	

Sumber: *Output SPSS*

Perolehan hasil uji kelayakan model yang dijelaskan pada tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa selisih nilai  $-2\text{Log}$  likelihood antara block 0 yaitu 132,709 dan block 1 yaitu 124,534 adalah 8,175. Adanya penurunan nilai sebesar 8,175, maka bisa dikatakan variabel bebas yang telah ditambahkan ke dalam model fit dapat mengubah model tersebut dan dapat dikatakan layak untuk digunakan.

### Uji Kelayakan Model Regresi

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dapat digunakan pada uji kelayakan model regresi. Penggunaan uji kelayakan model regresi adalah untuk menguji hipotesis nol sudah sesuai atau tidak dengan model pada data empiris.

**Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	6,850	8	0,575

Sumber : Output Spss

Berdasarkan tabel 4 diatas maka hasil dari uji kelayakan model regresi bisa dilihat dari hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang menunjukkan angka 0,575. Hal ini berarti nilai 0,575 adalah lebih dari nilai 0,05, dalam artian bahwa model regresi mampu memprediksi nilai observasi dan memiliki arti bahwa model tersebut baik dan sudah sesuai.

### Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Penggunaan uji koefisien determinasi bisa dilakukan dengan melihat hasil dari uji *Nagelkerke R Square* dengan tujuan dalam mengetahui hasil seberapa maksimal variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	124,534 <sup>a</sup>	0,082	0,109

Sumber: *Output Spss*

Tabel 5 diatas menjelaskan bahwa, hasil dari uji koefisien determinasi diketahui nilai *Nagelkerke R Square* 10,9% variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bisa dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan. Sedangkan 89,1% tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang lain.

### *Overall Test (Simultan)*

*Omnibus Tests of Model Coefficients* digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan (keseluruhan). *Overall test* bisa diperoleh dari nilai signifikan pada model. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

**Tabel 6. *Overall Test (Simultan)***

Keterangan	Chi Square	Df	Sig
Step	8.175	4	.085
Step 1 Block	8.175	4	.085
Model	8.175	4	.085

Sumber : *Output Spss*

Pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikan 0,085, nilai tersebut menunjukkan nilai yang melebihi dari 0,05 maka bisa diambil kesimpulan bahwa

secara simultan variabel independen yang digunakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

### ***Uji Wald***

*Uji wald* dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen secara individu (parsial). *Uji wald* ini dapat dilihat dari taraf signifikannya, taraf signifikansi disini memakai taraf signifikansi 5% atau 0,05.

**Tabel 7. Uji Wald**

Variabel	B	Wald	Sig.	Exp (B)
Profitabilitas	-1,123	0,590	0,442	0,325
Likuiditas	-0,128	3,330	0,068	0,880
Leverage	-2,104	3,072	0,080	0,122
Size	0,042	0,264	0,607	1,042
Constant	-0,540	0,055	0,815	0,583

**Sumber: Output Spss**

Pada tabel 7 sebagaimana yang telah dijelaskan dengan menggunakan *uji wald* dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi menunjukkan angka  $>0,05$  maka variabel tersebut tidak berpengaruh, sebaliknya jika nilai signifikansi  $<0,05$  variabel tersebut berpengaruh secara parsial (individu). Nilai signifikansi variabel profitabilitas dan variabel ukuran perusahaan masing-masing menunjukkan angka 0,442, 0,607, 0,068, 0,080 menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.



## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan secara simultan (keseluruhan)**

Secara simultan, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* tidak memiliki pengaruh pada variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan data dengan jumlah 96 data, ada 40 data perusahaan yang segera menyampaikan informasi laporan keuangan dengan tepat waktu. Sedangkan 56 data perusahaan lainnya menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar dilihat dari segi total aset perusahaan, rasio profitabilitas dengan nilai tinggi yang dimiliki oleh perusahaan masih belum bisa segera menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, perusahaan yang memiliki rasio likuiditas minimal maupun tinggi, maka semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangan, perusahaan yang telah melaksanakan kewajiban jangka panjang setelah jatuh tempo, maka perusahaan akan menunda dalam penyampaian informasi laporan keuangan secara tepat waktu.

Perusahaan dengan jenis ukuran besar, manajemen semakin mudah untuk melakukan kecurangan dalam membuat laporan keuangan. Manajemen semakin mudah membuat celah agar nantinya investor percaya menanamkan modal di perusahaan tersebut. Investor percaya menanamkan modal di perusahaan yang lebih besar memiliki total aset karena investor beranggapan bahwa penyajian informasi laporan keuangan akan lebih lengkap dibanding perusahaan yang memiliki nilai minimum dalam total asetnya, perusahaan yang mempunyai tingkat

profitabilitas yang tinggi semakin membuat celah dan memanfaatkan tingkat profitabilitas untuk memperluas perusahaan khususnya kinerja di masa yang akan datang melakukan penundaan penyampaian dan publikasi laporan keuangan, tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi maupun rendah cenderung menaati peraturan dan segera melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi maka semakin menunda dalam menyampaikan laporan keuangan.

Berdasarkan teori *signal* menjelaskan bahwa manajemen wajib memberikan *signal* kepada investor dalam bentuk informasi laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar maupun kecil ditinjau dari segi jumlah aset yang dimiliki, perusahaan yang mencapai tingkat profitabilitas secara maksimal maupun rendah, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dan *leverage* baik rendah maupun tinggi diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan selama satu periode ke Bursa Efek Indonesia. Perusahaan mempunyai tanggung jawab memberikan *signal* berupa informasi kepada investor maupun *debt holder* untuk nantinya dijadikan sebagai acuan keputusan dalam penanaman modal untuk melihat kinerja dalam satu tahun dan juga bagi *debt holder* sangat penting karena *debt holder* dapat melihat perusahaan yang mampu mengolah liabilitas jangka panjang maupun pendek untuk nantinya dilihat dalam kemampuan melunasi liabilitas tersebut sebelum jatuh tempo.

Berdasarkan teori *agency* menjelaskan bahwa adanya kepentingan yang berbeda jauh antara agen dan prinsipal. Perusahaan yang semakin besar dalam memiliki total aset, manajemen membuat celah dalam membuat laporan keuangan untuk mendapatkan daya tarik investor yang menggambarkan bahwa perusahaan

layak untuk ditanamkan modalnya, tetapi perusahaan juga menyajikan informasi laporan keuangan secara lengkap dan juga membutuhkan waktu pengauditan yang cukup lama untuk mengaudit pos-pos yang harus diaudit, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi nantinya akan membuat celah dalam membuat laporan keuangan untuk mendapatkan daya tarik investor yang menggambarkan bahwa perusahaan layak untuk ditanamkan modalnya, tetapi tujuan manajemen yang berbeda bahwa total aset yang besar nantinya akan dimanfaatkan untuk pengelolaan aset dalam menambah aset untuk kegiatan operasional perusahaan tersebut. Hasil penelitian mendukung penelitian Hantono (2015), penelitian (AL-Tahat, 2015) dan (Dewi & Wirakusuma, 2014).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Perusahaan dalam kondisi apapun baik perusahaan yang memiliki total aset tinggi maupun rendah, memiliki tingkat profitabilitas, likuiditas, *leverage* baik tinggi maupun rendah wajib segera tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan KEP-431/BL/2012 yang menjelaskan tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dijelaskan dalam pasal 2 pada peraturan X.K.6 pada point 1 pada huruf a yaitu emiten publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan efektif wajib menyampaikan laporan tahunan dan laporan keuangan ke Badan Pengawas Pasar Modal paling lama empat bulan setelah tahun buku berakhir.

### **Saran**

Penelitian bisa dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dan menambahkan variable independen yang lain yang dapat mempengaruhi pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dan juga peneliti selanjutnya bisa menambahkan perusahaan dalam sektor lain yang ada pada *list* Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K., Daoud, A., Nor, K., Ku, I., & Lode, N. A. 2014. "The Timeliness of Financial Reporting among Jordanian Companies : Do Company and Board Characteristics , and Audit Opinion Matter ?". *Journal Asian Social Science*, 10(13), 191–201.
- Budiadnyani, N. P., & Ratnadi, N. M. D. 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 520–537.
- Choiruddin. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013)". *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, 2(1), 41–56.
- Dewi, I. G. A. R. P., & Wirakusuma, M. G. 2014. "Fenomena Ketepatanwaktuan Informasi Keuangan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Udayana*, 8(1), 171–186.
- Dyer, J. C., Mchugh, A. J., Iv, J. C. D., & Mchugh, A. J. 1975. "The Timeliness of the Australian Annual Report times". *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219.
- Ghozali, P. D. H. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 -2013". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(2), 101–109.
- Hernawati, C., & Rahayu, S. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012". *Journal Proceeding of Management*, 1(3), 371–387.
- Horne, J. C. Van, & John M. Wachowicz, J. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13 Jakarta: Salemba Empat.
- Imaniar, F. Q. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6), 2–18.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. "Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, 3(4), 2–78.

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2007). *Akuntansi Intermediate Jilid 1*. Edisi 12 Jakarta: Erlangga
- Peraturan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik
- Pratama, L. S., & Haryanto. 2014. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan". *Journal Of Accounting Diponegoro*, 3(2), 1–12.
- Ross, S. A. 1977. "The determination of financial structure: the incentive-signalling approach". *Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Suryanto, J., & Pahala, I. 2016. "Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(2), 1–20.

